

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara muncul sejak adanya kesadaran manusia untuk hidup berkelompok dan cita-cita terciptanya suatu tatanan masyarakat yang ideal sehingga tercipta menjadi sebuah negara. Berangkat dari sinilah kemudian yang menjadi landasan kewenangan negara untuk mengatur kehidupan bersama, dan hilangnya hak individu.

Dengan alasan inilah Thomas Hobbes memandang negara dalam mengatur masyarakat memiliki kewenangan penuh. Beliau menekankan pentingnya kekuasaan pada negara agar para warga tidak saling berkelahi atau bertikai atas dasar hak individunya. Dan negara berhak memaksakan dan pantas mempunyai sikap otoriter kepada siapa saja yang berada di dalam kekuasaannya.¹

Pendapat Thomas Hobbes yang baru saja diulas berlandaskan pada alasan bahwa negara merupakan wakil dari kepentingan publik atau umum, sedangkan masyarakat hanya mewakili elemen kepentingan kelompok atau pribadi. Makanya kata Hegel negara memiliki hak memaksakan keinginannya kepada individu, karena negara memiliki keinginan umum, dan menurutnya negara merupakan manifestasi dari sesuatu yang universal dan ideal.

Tokoh lain yang mengemukakan pendapat tentang negara yaitu Max Weber menurutnya negara adalah suatu masyarakat yang memiliki monopoli

¹ Moch Asy'ari Muthhar, *Ideal State*, IRCiSoD, Yogyakarta, 2018, hlm 19

pada penggunaan kekerasan fisik secara sah dalam satu wilayah. Hal yang sama juga diutarakan oleh Robert Maclver bahwa negara adalah asosiasi yang melangsungkan semua penertiban didalam suatu wilayah, yang di dasari sistem hukum yang dijalankan oleh suatu pemerintahan². Berbeda lagi yang dikemukakan oleh Syahrur yang mendefinisikan sebuah negara lebih cenderung dalam hubungan horizontalnya antara manusia di sebuah komunitas.

Beliau juga menjelaskan bahwa negara merupakan alat aktualisasi dari realitas tertentu yang digunakan sebagai ranah kehidupan oleh bangsa tertentu saja.³ Mendefinisikan negara dalam kaca mata Adam Muller berangkatnya dari yang sangat sederhana dan mendasar, menurutnya, pembentukan negara berkaitan erat dengan keluarga. Hakikat negara baginya merupakan perluasan keluarga. Praktik ajaran tentang negara dimulai dari keluarga.

Menurut Al Farabi makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri itu adalah manusia atau manusia tidak bisa hidup individual, manusia hidup bermasyarakat dan saling membantu membutuhkan manusia lain agar mencapai kebahagiaan⁴. Disitulah hadirnya atau munculnya ide bernegara karena negara menjadi sebuah instrumen penting dalam menjalankan kontrak sosial banyak pemikiran tentang negara yang diutarakan para ahli, hal ini menandakan bahwa merupakan instrumen terpenting untuk menjalankan kontrak sosial bagi manusia.

² Robert M. Maclver, *The modern state* (London: Oxford University Press,1995),22.

³ Muhammad Shuhrur, *Tirani islam: Genealogi masyarakat dan negara* (Yogyakarta:LKiS,1994), hlm, 193.

⁴ Moh. Asy'ari Muthhar, *Ideal State*,IRCiSoD,Yogyakarta,2018,hlm.15

Di antara banyaknya para ahli di berbagai bidang ilmu mengemukakan tentang kenegaraan, nampak para ahli di bidang filsafat politik Islam yang sangat dianjurkan dan pas bila menjadi salah satu acuan pemikirannya yang falsafi menjadi nilai lebih dalam menjadikannya acuan tentang kenegaraan, beliau tidak lain adalah Abu Nasr, Muhammad bin Muhammad bin Tarchan dan panggilan terkenalnya yaitu Al-Farabi. Beliau itu lahir pada 260 H/870 M

Pemikiran Al Farabi mengenai negara sedikit banyak di latarbelakangi dan di pengaruhi oleh konsep negara pemikiran Plato yang menganalogikan sebuah negara dengan organ organ yang ada pada tubuh manusia, seperti kepala, tangan kaki dan anggota tubuh lainnya pula dimana masing-masing memiliki fungsi tertentu yang mana menurutnya bagian yang paling tinggi itu kepala, mengapa demikian karena kepala (otak) segala perbuatan manusia di kendalikan, adapun untuk mengendalikan otak dikerjakan oleh hati, demikian halnya dengan sebuah negara, pandangan Al-Farabi mengenai negara sebagai sebuah wadah yang mana didalamnya terdiri dari beberapa unsur satu dan lainnya sama-sama saling bersinergi dan juga saling mengisi kekurangan satu sama lain. Baginya, sebuah negara yang termasuk ideal yakni ibarat sebuah tubuh seorang manusia yang sehat dan utuh. Organ-organ dan semua anggota tubuh teratur dengan rapi demi penjaga kesehatan dan kesempurnaan hidup, dalam tubuh manusia banyak memiliki organ dengan banyak fungsi dimana satu sama lainnya memiliki sebuah perbedaan, akan kadar kekuatan dan kepentingan yang mungkin tak sama.

Organ-organ yang banyak tersebut ada satu organ pokok dan paling penting yaitu seperti yang kita tahu jantung, dimana organ-organ ini bekerja sesuai jalur masing-masing dalam membantu jantung, karena itu sebuah kepentingannya bagi sebuah tubuh manusia jantung dan organ-organ lainnya menduduki peringkat tertinggi.⁵

Selain itu, ia pun berpendapat dari penduduk masyarakat yang saling membutuhkan atau saling tukar menukar mengenai kebutuhan hidupnya disitulah negara itu lahir atas persetujuan bersama, mereka memiliki kodrati yang berbeda beda antara satu dan lainnya, namun berjanji akan menyumbangkan hasil dari kepandaiannya tersebut untuk mencapai cita-cita negara yang dijunjung bersama, ialah kebahagiaan.

Selain beliau, tokoh muslim lainnya yang mengemukakan pemikiran tentang kenegaraan yang akan saya teliti adalah AL-Mawardi. Beliau adalah penggagas awal teori politik Islam pada awal abad XI Masehi, 5 abad sebelum sarjana-sarjana Barat paham tentang teori politik. Dalam pemikiran dan konsep mengenai negara, agama memiliki titik koordinat atau sentral sebagai sumber dari legitimisasi terhadap realitas politik. Beliau juga berusaha menyatukan atau mensinergikan antara realitas politik dengan idealitas politik seperti yang disyariatkan oleh agama, dan pembenaran dan kepatutan politik, agama bisa dijadikan alat tolak ukur pembenaran

⁵ Akbar Dewiyanto, "Konsep Negara Utama (Al-madinah Al-fadhilah) Dan Relevansinya Bagi Negara Indonesia", Skripsi 2018

Beliau sering menegaskan bahwa kepemimpinan negara (khilafah atau imamah) yaitu suatu langkah untuk meneruskan peran kenabian di muka bumi ini selepas di tinggalkan oleh nabi Muhammad saw guna untuk menjaga kesakralan agama dan mengatur negara juga dalam pengelolaan negara tersebut, al-Mawardi lebih mengidealkan pendekatan institusional (kelembagaan), dimana konsep ini lebih mengedepankan dan mengutamakan fungsi dari kelembagaan struktur negara.

Ide gagasan mengenai penyelenggaraan negara dalam syariat Islam Al-Mawardi ini sangat memikat dan populer. Hal ini lagi gencar gencarnya dipakai oleh masyarakat modern yaitu teori kontrak sosial, yakni korelasinya antara Ahl al-Ikhtiyar dan Ahl al-Imamah. Kontrak sosial tersebut memunculkan hak dan kewajiban bagi kedua belah pihak atas dasar *feedback* yang didapat ketika hak dan kewajiban disepakati bersama atas persetujuan bersama maka terbentuklah kontrak sosial. Maka, seorang khalifah atau imam atau pemimpin, disamping pemimpin harus di taati oleh masyarakat, seyogianya harus memaksa untuk setia total mengayomi kepada mereka (pemimpin), pemimpin juga sebaliknya ia harus mengemban amanah dan merealisasikan kewajiban-kewajiban terhadap rakyatnya dan kesejahteraan rakyatnya yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin, seperti memberikan kesejahteraan dan rasa nyaman ketika menjadi warga negara yang dipimpinnya dengan pemaparan berikut.

Beliau salah satu pemikiran politik Islam yang merupakan ulama besar yang hidup di zaman pertengahan, beliau juga berpendapat bahwa seorang

pemimpin tidak bisa melaksanakan tugas nya maka pemimpin tersebut bisa dan sangat dianjurkan untuk diganti. Disini bisa dilihat menurut sudut pandang penulis dari kegagalan teori demokrasi dan antithesisnya menjadikan kenapa muncul nya teori tersebut⁶.

Berawal dari kerangka berfikir diatas penulis tertarik untuk mengkaji masalah “ *analisis perbandingan konsep negara dalam pemikiran Al-Farabi dan Al Mawardi* ” untuk di kaji dan di analisis, peneliti juga berusaha untuk mengkomparasikan (membandingkan) serta studi kasus pemikiran tentang negara menurut Al Farabi dan Al Mawardi Oleh karena itu, peneliti memilih judul” **ANALISIS PERBANDINGAN KONSEP NEGARA DALAM PEMIKIRAN AL FARABI DAN AL MAWARDI**“

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menemukan pokok permasalahan yang akan dikaji sebagai langkah untuk memulai penelitian

1. Bagaimana konsep negara menurut Al-Farabi dan Al-Mawardi?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaaan konsep negara menurut Al-Farabi dan Al-Mawardi?

C. Tujuan Penelitian

Ketika kita melakukan penelitian pda umumnya mengkaji mengembangkan dan menemukan kebenaran dari suatu penelitian. Ada pun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁶ Jurnal Tsaqofah vol 13, no 1 mei 2017

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan konsep negara dalam pemikiran Al-Farabi dan Al Mawardi ?
2. Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan konsep negara antara Al-Farabi dan Al Mawardi ?

D. Manfaat Penelitian

Mengenai pembahasan kali ini , penulis sangat berharap sekali mampu memberikan banyak manfaat kepada :

1. Bagi penulis khususnya, semoga insyallah dengan karya tulis ini memberikan dampak lebih kepada diri sendiri dan mengamalkan apa yang telah diajarkan, serta bermanfaat untuk orang lain dan semakin bersemangat untuk membuat karya tulis ilmiah lain nya .
2. Bagi kalangan akademik terutama di sekolah-sekolah perguruan tinggi islam, oragnisasi yang beralur atau ber identitas ke Islaman , semoga dapat menjadikan acuan tentang pemikiran tokoh-tokoh islam terutama di bidang falsafah politik Islam
3. Bagi pembaca, diharapkan tulisan ini bisa menjadi pengetahuan terutama dikalangan masyarakat luas di indonesia maupun luar

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa kajian tentang Al-Farabi dan Al Mawardi yang membahas politik atau kenegaraan antara lain:

1. Jurnal tentang konsep negara ideal/utama a (AL- Madinah AL-Fadhilah) menurut Al- Farabi yang ditulis Mahmuda seorang mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan. Jurnal tersebut menjelaskan tentang konsep negara, dalam kitab al-Farabi (Arā'al-Madīnahal-Fadilah), ia menjelaskan bagaimana negara yang baik dan ideal itu ibarat bagian tubuh yang memiliki kegunaan dan fungsi bersama. Negara yang baik memiliki masyarakat yang baik, pemimpin yang baik, dan ideologi yang baik untuk menciptakan negara yang ideal bagi kepentingan komunitas Muslim.⁷

2. Jurnal tentang filsafat hukum tata negara al mawardi yang di tulis oleh M. Mabruhi Faozi. jurnal tersebut membahas tentang filosofi hukum ketatanegaraan yang dikonstruksi oleh Al-Mawardi dalam bukunya "al-Ahkam Al-sulthaniyyah", yaitu konstitusi yang dibangun oleh Al-Mawardi dalam bukunya al-ahkam al-sulthaniyyah dan Adabu dunya wa din Filsafat hukum Apalagi tujuan mendirikan negara dilandasi oleh falsafah yang berorientasi kerakyatan, yang sama dengan gagasan Abu Ala Modudi (demokratis). Artinya ketika umat manusia membangun sebuah negara, pemerintahan hanya menitikberatkan pada dua aspek utama, yaitu: menjaga sifat normatif hukum syariah agar dapat berjalan melalui kebijakan kepala negara, menjaga dunia dan isinya. , dan menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan yang adil.⁸
3. Jurnal tentang konsep kenegaraan dalam pemikiran politik almawardi yang ditulis oleh Moh Sholehuddin kementrian agama jawa timur, Teori politik al-Mawardi dalam al-Ahkam al-Sultaniyah wa al-Walayah

⁷ Al-Lubb, Vol. 2, No. 2, 2017: 286-300

⁸ Mahkamah, Vol. 1, No. 2, Desember 2016

al-Diniyah adalah teori politik yang realistik, tidak utopia seperti teori politik al-Farabi dalam Ara Ahl al-Madinah al-Fadilah. Asal usul berdirinya sebuah negara adalah berasal dari keinginan individu-individu yang mempunyai tujuan dan keahlian, karakter dan skill yang berbeda-beda negara dibentuk oleh mereka sebagai wahana untuk mempertemukan dan menyatukan keinginan dan kebutuhan mereka⁹

4. Puji Kurniawan, Dosen fakultas syariah Hukum Islam IAIN Padangsidempuan, menulis "Jurnal Kemasyarakatan dan Negara Farabi" yang menjelaskan tentang negara dan masyarakat. Mampu hidup mandiri, sehingga manusia harus hidup bermasyarakat dan saling membantu. Sifat dasar manusia yang hidup bermasyarakat dan bernegara mendorong orang untuk hidup bermasyarakat dan saling membantu mencapai kepentingan bersama yaitu kebahagiaan dalam hidup. Karena masyarakat terbaik adalah orang-orang yang hidup bersama dan saling membantu mencapai kebahagiaan. Al-Farabi menyebutnya al-Madinah al-Fadilah¹⁰
5. Jurnal tentang pemikiran filsafat politik (studi komparatif Al Farabi dengan Thomas Aquinas) yang ditulis oleh Edi sumanto membahas bahwa dalam filsafat politik, Al-Farabi membahas: pemerintahan, negara, masyarakat dan politik kenegaraan. Orang-orang yang dikenal karena pandangan mereka tentang negara bagian utama dibagi menjadi

⁹ Jurnal Review Politik Volume 04, No 1, Juni 2014

¹⁰ Jurnal El-Qanuny Volume 4 Nomor 1 Edisi Januari – Juni 2018

negara sempurna dan negara tidak sempurna. Al-Farabi juga percaya bahwa individu yang berbeda dari suatu negara memiliki karakteristik yang berbeda pula. Beberapa dari mereka memerintah, sementara yang lain lebih suka diatur.¹¹

6. Skripsi Tentang "Konsep Kepemimpinan di Negara-Negara Utama Al-Farabi" yang ditulis oleh Muhammad Fanshobi, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jurusan Ushuludin (jurusan aqidah filsafat). Penulis disini membahas tentang standar kepemimpinan Farabi dan konsep nasional utama yang terkait dengan Alquran dan Sunnah. Contoh: Teori biologi Farabi selaras dengan hadits, bahwa negara mirip dengan organ tubuh manusia yang sehat dan sempurna.
7. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Yusuf al-Qardhawy (Muhammad Yusuf al-Qardhawy). M, lulusan Syari'ah Jinayah wa Siyasa di Jurusan Syari'ah Akademi Islam Nasional Ar-Raniry tahun 2010. Topiknya: "Konsep Pemimpin Negara Islam: Analisis dan Riset Kebijakan Nabi sebagai Ketua Negara ". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian pustaka. Hasil penelitiannya berpegang pada kepemimpinan Islam dan filosofi pemerintahan yang mengikuti sistem Syura. Pemilihan pemimpin dilakukan melalui musyawarah. Kepemimpinan Islam di zaman Nabi lebih menyeluruh dari berbagai aspek dan humanistik Mereka yang ikut dalam pemilihan pemimpin negara Islam adalah orang-orang yang cakap, yaitu orang

¹¹ El-Afkar Vol. 6 Nomor II, Juli-desember2017

yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang administrasi nasional, rasa tanggung jawab, kepemimpinan, kehati-hatian dan karakter.

F. Langkah-langkah penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (literature review), Penelitian kajian kepustakaan memiliki beberapa ciri khusus, antara lain; pertama penelitian ini berhadapan langsung dengan teks, bukan dengan lapangan atau saksi mata (eyewitness), Kedua, data bersifat siap pakai (readymade), artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan. Ketiga, data dipergunakan umumnya adalah sumber data sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh data dari tangan kedua bukan asli dari tangan pertama pada kedua tokoh tersebut. Keempat, kondisi data di perpustakaan tidak dibagi oleh ruang dan waktu datanya¹², dan hasil dari penelitian kualitatif pun lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi.¹³

2. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian ini dibagi menjadi dua yakni

¹² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).

¹³ Sugiono. " *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung, Cv Alfabeta: 2017)

a. Sumber data primer

Mukhtar mengatakan bahwa data primer merupakan data yang langsung diambil dari seorang peneliti kepada sumber nya, tanpa adanya perantara. Dipenelitian ini, sumber data primer dikatakan sumber data utama yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan bahan kajian dipenelitian ini, yaitu buku AL-MADINAH AL FADILAH karya Al Farabi dan buku AL-AHKAM AS-SULTHANIYYAH karya Imam AL-Mawardi¹⁴

b. Sumber data sekunder

Mukhtar mengatakan bahwa data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh seorang peneliti, seperti dari biro statistik, buku, keterangan, koran, dan publikasi lainnya.

Dari penelitian ini, yang dimaksud dengan sumber data sekunder adalah sumber data yang kedua yang juga dapat dijadikan sebagai sumber rujukan pada penelitian ini, meliputi jurnal, artikel, skripsi, bahan bahan publikasi lainnya seperti internet .

3. Teknik pengumpulan data

Suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan beberapa cara dalam mencari informasi seperti melalui buku, koran, jurnal, artikel, majalah dan literature lainnya. Dalam penelitian ini, data data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan cara menelaah juga mempelajari berbagai

¹⁴ Mukhtar. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta : GP Press Group. 2013

referensi seperti artikel, situs web, jurnal, buku-buku, juga bahan-bahan publikasi lain nya baik itu elektronik maupun tercetak dipenelitian ini pula penelaahan pustaka yang dilakukan peneliti dengan mengkaji menelaah dan mempelajari buku AL MADINAH AL FADHILAH karya Al Farabi dan AL-AHKAM AS-SULTHANIYYAH karya Imam Al-Mawardi serta bahan bahan pustaka lain nya dan buku-buku referensi yang mendukung penelitian ini

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka akan dianalisis dengan menggunakan metode analitik, yaitu metode memperoleh pengetahuan ilmiah dengan memahami objek penelitian secara detail, atau metode mengolah objek ilmiah tertentu dengan mengklasifikasikan satu makna dan makna lainnya.

Apabila data sudah terkumpul, akan dilakukan analisis data kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, yang akan menentukan persamaan dan perbedaan antara kedua teori tokoh yang diteliti tersebut. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan tentang ciri-ciri ideologis kedua tokoh tersebut.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan, penulis akan mensistematisasikan pembahasan pada setiap babnya sebagai berikut:

¹⁵ Muhammad Saw, 'Harun Nasution Dan Azumardi Azra, Perkembangan Modern Dalam Islam (Jakarta: Yayasan Obor, 1985), h. 10. 1', 1-128.

Bab 1 pendahuluan

Dalam pendahuluan berisikan yang pertama latar belakang masalah yang mana untuk memulai penelitian kita harus mengetahui latar belakang masalah nya , dan yang kedua yaitu rumusalah masalah yang ke tiga yaitu ada tinjauan pustaka dan yang keempat yaitu ada langkah langkah penelitian dan yang terakhir ada sistematika penulisan

Bab II kerangka teori

Berisikan landasan teori yang terdiri dari pengertian kenegaraan secara umum, teori kenegaraan, menurut Al Farabi dan Al Mawardi

Bab III biografi

Berisikan biografi Al Farabi dan Al Mawardi yang merupakan pengenalan tokoh yang akan di teliti supaya lebih mendalami riwayat hidup tokoh yang diteliti

Bab IV hasil penelitian

Berisikan hasil penelitian yang menjawab dua point besar yaitu mengetahui konsep kenegaraan Al Farabi dan Al Mawardi serta mengetahui analisis perbandingan konsep negara menurut Al Farabi dan Al mawardi

Bab V penutup

Penutup adalah bagian akhir dari sebuah penulisan yang didalam nya berisikan kesimpulan serta pesan